


## Pendampingan Pengenalan dan Pembuatan Ecoprint sebagai Edukasi Kreatif dan Ramah Lingkungan di SD Pabuaran

Ade Fricticarani<sup>1\*</sup>, Nisri Ina Zahrah<sup>2</sup>, Muhamad Arif Hidayatullah<sup>3</sup>, Idzni Dzikri Walidaini Maslan<sup>4</sup>, Aprini Rumondang Manullang<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa, Jl. Raya Serang Jakarta KM03 1B Panancangan Kota Serang

E-mail: [adefricticarani@gmail.com](mailto:adefricticarani@gmail.com)

\*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2236>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 29 June 2025

Revised: 29 July 2025

Accepted: 13 August 2025

#### Kata Kunci

Pendampingan, Ecoprint, Kreativitas, Ramah Lingkungan, Siswa Sekolah Dasar

#### Keywords

Mentoring, Creativity, Friendly, Elementary School Students, Ecoprint, Environmentally



### ABSTRACT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan teknik ecoprint kepada siswa SD Pabuaran sebagai salah satu bentuk edukasi kreatif sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Ecoprint adalah teknik mencetak pola alami dari daun dan bunga pada kain dengan memanfaatkan pewarna alami, yang tidak hanya menghasilkan karya seni unik tetapi juga ramah lingkungan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pemberian materi pengenalan ecoprint, demonstrasi langkah-langkah pembuatannya, dan pendampingan praktik langsung oleh siswa. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta, yang terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam setiap tahap proses, mulai dari pemilihan bahan alam hingga hasil akhir kain bermotif. Selain meningkatkan keterampilan kreatif siswa, kegiatan ini juga menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam secara bijak. Ke depan, keterampilan ecoprint ini berpotensi dikembangkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler maupun produk kreatif sekolah.

*This community service activity aims to introduce ecoprinting techniques to Pabuaran Elementary School students as a form of creative education while raising awareness of the importance of environmental sustainability. Ecoprinting is a technique for printing natural patterns of leaves and flowers on fabric using natural dyes, which not only produces unique works of art but is also environmentally friendly. The activity implementation method includes providing introductory material on ecoprinting, demonstrations of the steps for making it, and direct practical guidance by students. The results of the activity showed high enthusiasm from the participants, as seen from their active involvement in every stage of the process, from selecting natural materials to the final patterned fabric. In addition to improving students' creative skills, this activity also instills values of environmental awareness and wise use of natural resources. In the future, this ecoprinting skill has the potential to be developed as an extracurricular activity or a creative school product.*



access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite** Ade Fricticarani et al (2025) Pendampingan Pengenalan dan Pembuatan Ecoprint sebagai Edukasi Kreatif dan Ramah Lingkungan di SD Pabuaran . 4(1), 4028-4035, <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2236>

### PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk karakter, kreativitas, dan kesadaran lingkungan pada peserta didik. Di era saat ini, pendekatan pembelajaran yang melibatkan kegiatan kreatif berbasis alam semakin dibutuhkan untuk menumbuhkan kepedulian siswa terhadap kelestarian lingkungan (Kharisma & Sepiana, 2019). SD Pabuaran merupakan salah satu sekolah yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan pembelajaran berbasis kreativitas dan praktik langsung. Lingkungan sekolah yang

masih asri dengan keberagaman tanaman menjadi modal penting untuk penerapan kegiatan edukasi ramah lingkungan(Nurliana et al., 2021). Namun, selama ini siswa belum banyak terlibat dalam kegiatan kreatif yang memanfaatkan sumber daya alam secara langsung dan berkelanjutan. Ecoprint, sebagai teknik pencetakan alami pada kain menggunakan daun, bunga, dan bagian tumbuhan lainnya, menjadi salah satu media pembelajaran kreatif yang ramah lingkungan(Nurhayati et al., 2022). Prosesnya yang tidak menggunakan bahan kimia berbahaya dapat menjadi sarana edukasi bagi siswa untuk mengenal potensi alam di sekitar, melatih keterampilan motorik halus, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Kegiatan sejenis di beberapa sekolah, seperti di Sleman dan Bandung, menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek seperti ecoprint dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat kerjasama antar teman, dan menumbuhkan kebanggaan terhadap karya sendiri. Dengan mengadopsi metode ini, diharapkan siswa SD Pabuaran dapat memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, sekaligus berdampak positif bagi kesadaran lingkungan mereka(Nurhayati et al., 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mengenalkan konsep edukasi kreatif yang selaras dengan prinsip ramah lingkungan sejak usia dini. SD Pabuaran dipilih sebagai lokasi pelaksanaan karena sekolah ini memiliki potensi besar dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kreativitas dan kesadaran lingkungan, namun belum banyak mendapatkan kegiatan praktik langsung yang melibatkan siswa dalam proses kreatif yang berkelanjutan. Ecoprint merupakan teknik pencetakan alami pada kain atau media lain menggunakan daun, bunga, dan bahan alam yang menghasilkan motif unik. Proses ini tidak hanya menghasilkan karya seni yang bernilai estetika, tetapi juga mengajarkan siswa untuk memanfaatkan sumber daya alam sekitar secara bijak tanpa bahan kimia berbahaya. Pengenalan ecoprint sejak dini diharapkan dapat menumbuhkan kepedulian lingkungan, kreativitas, dan keterampilan motorik halus siswa. Kegiatan sejenis di beberapa sekolah lain, seperti di Kabupaten Sleman dan Kota Bandung, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) serta menumbuhkan rasa bangga terhadap hasil karya sendiri. Keberhasilan tersebut menjadi inspirasi bagi pelaksanaan kegiatan ini di SD Pabuaran. Tujuan dari kegiatan pendampingan ini adalah Mengenalkan konsep ecoprint sebagai teknik seni ramah lingkungan kepada siswa.(Andayani et al., 2022) Melatih siswa dalam proses pembuatan ecoprint mulai dari persiapan bahan, penataan daun/bunga, hingga hasil akhir. Menumbuhkan kreativitas, rasa peduli lingkungan, dan semangat kolaborasi antar-siswa. Menghasilkan karya ecoprint yang dapat diapresiasi sebagai produk seni sekaligus media pembelajaran. Melalui kegiatan ini, kontribusi yang diharapkan tidak hanya berupa keterampilan praktis bagi siswa, tetapi juga pembentukan sikap positif terhadap lingkungan serta peningkatan kualitas pembelajaran kreatif di SD Pabuaran(Qudsi et al., 2024).

Pengenalan dan pembuatan ecoprint di lingkungan sekolah dasar memiliki nilai strategis karena memadukan aspek pendidikan, kreativitas, dan kepedulian lingkungan. Pada usia sekolah dasar, siswa berada pada tahap perkembangan yang ideal untuk diperkenalkan dengan keterampilan baru yang dapat membentuk kebiasaan positif hingga dewasa. Teknik ecoprint menawarkan media pembelajaran yang memanfaatkan potensi alam sekitar secara berkelanjutan, tanpa penggunaan bahan kimia berbahaya. Kegiatan ini dapat memperkenalkan konsep *reduce, reuse, recycle* kepada siswa secara praktis dan menyenangkan, sekaligus memperkuat pembelajaran tematik lintas mata pelajaran seperti seni budaya, IPA, dan pendidikan lingkungan hidup. SD Pabuaran memiliki lingkungan yang mendukung penerapan ecoprint, dengan ketersediaan beragam jenis daun dan bunga yang dapat digunakan sebagai bahan utama. Potensi ini belum dioptimalkan secara maksimal untuk kegiatan edukasi kreatif, sehingga diperlukan pendampingan yang terstruktur agar siswa dapat memahami proses, teknik, dan manfaat ecoprint. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan tercapai tujuan ganda: pertama, membekali siswa dengan keterampilan kreatif yang bernilai seni; kedua, menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini melalui pemanfaatan sumber daya alam yang ramah lingkungan. Hal ini sejalan dengan upaya membentuk generasi yang kreatif, peduli lingkungan, dan mampu mengapresiasi potensi lokal di sekitarnya(Maryuningsih et al., 2022).

Kegiatan pendampingan pembuatan ecoprint di SD Pabuaran memiliki urgensi yang tinggi mengingat perlunya inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai kreativitas dan kepedulian lingkungan sejak usia dini. Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran yang hanya berfokus pada teori cenderung membuat siswa kurang terlibat secara aktif, sehingga dibutuhkan pendekatan berbasis praktik yang mampu mengasah keterampilan sekaligus menanamkan nilai karakter positif. Teknik ecoprint merupakan salah satu metode pembelajaran kreatif yang ramah lingkungan, mudah dipraktikkan, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pemanfaatan bahan alami seperti daun dan bunga tidak hanya mengurangi ketergantungan pada bahan kimia, tetapi juga mengajarkan siswa untuk mengenal, menghargai, dan melestarikan lingkungan di sekitar mereka. Urgensi kegiatan ini semakin kuat karena potensi lingkungan SD Pabuaran yang kaya dengan sumber daya alam belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media belajar kreatif (Widiyanti et al., 2023). Tanpa adanya inovasi seperti ecoprint, peluang untuk mengembangkan keterampilan kreatif dan kesadaran lingkungan siswa akan terlewatkan. Selain itu, kegiatan ini sejalan dengan program pendidikan berkelanjutan (*Education for Sustainable Development*) yang mendorong sekolah untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan dan budaya lokal. Oleh karena itu, pendampingan ecoprint menjadi langkah penting dan mendesak untuk diimplementasikan (Hiryanto et al., 2023).

Teori Pembelajaran Experiential Learning (Kolb, 1984) Teori ini menekankan bahwa proses belajar akan lebih efektif jika peserta didik mengalami langsung (*learning by doing*). Dalam kegiatan ecoprint, siswa secara aktif mengamati bahan alam, mencoba teknik pencetakan, dan melihat langsung hasil karya yang mereka buat. Proses ini membantu pembentukan pengetahuan yang lebih mendalam karena melibatkan pengalaman nyata. Teori Konstruktivisme (Piaget, 1972) Konstruktivisme berasumsi bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan. Pembuatan ecoprint memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghubungkan pengetahuan tentang alam (daun, bunga, warna alami) dengan keterampilan seni dan kreativitas, sehingga tercipta pemahaman yang bersifat personal dan bermakna. Teori Pendidikan Lingkungan (Environmental Education Theory) Teori ini menekankan pentingnya pembelajaran yang mengarah pada kesadaran, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan partisipasi dalam menjaga lingkungan. Ecoprint sebagai media pembelajaran ramah lingkungan mengajarkan prinsip keberlanjutan (*sustainability*) dan pemanfaatan sumber daya alam secara bijak. Teori Multiple Intelligences (Gardner, 1983) Teori ini menyatakan bahwa kecerdasan manusia beragam, termasuk kecerdasan visual-spasial, kinestetik, naturalis, dan interpersonal. Kegiatan ecoprint memfasilitasi berbagai jenis kecerdasan tersebut melalui aktivitas menggambar pola alam, bekerja sama dalam kelompok, memanfaatkan bahan alami, dan mengapresiasi hasil karya (Khilmiyah & Surwanti, 2021).

## METODE

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan experiential learning, yang melibatkan siswa secara aktif mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi hasil karya. Metode pelaksanaan dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut. Persiapan Kegiatan Koordinasi dengan pihak sekolah terkait jadwal, lokasi, dan peserta kegiatan. Pengadaan alat dan bahan ecoprint seperti kain katun/mori, daun, bunga, palu kayu, plastik pelindung, dan tali rafia. Penyusunan modul sederhana tentang ecoprint yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Sosialisasi dan Pengenalan Ecoprint Pengenalan konsep ecoprint, manfaatnya, dan prinsip ramah lingkungan. Pemaparan contoh-contoh hasil ecoprint untuk memotivasi siswa. Diskusi singkat mengenai jenis-jenis daun dan bunga yang dapat digunakan. Demonstrasi Teknik Ecoprint Menunjukkan langkah-langkah pembuatan ecoprint, mulai dari pemilihan daun/bunga, penyusunan pola, proses pemukulan, hingga fiksasi warna. Menjelaskan tips agar hasil cetakan menjadi jelas dan tahan lama. Praktik Mandiri oleh Siswa Siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk membuat karya ecoprint masing-masing. Pendamping memberikan arahan dan bantuan teknis selama proses berlangsung. Pengeringan dan

Finishing Kain hasil ecoprint dikeringkan dan dirapikan. Siswa diberi kesempatan untuk menampilkan hasil karya mereka di depan kelas. Refleksi dan Evaluasi Sesi tanya jawab tentang pengalaman membuat ecoprint. Evaluasi keterampilan yang diperoleh, tingkat pemahaman, dan antusiasme siswa. Pemberian apresiasi untuk karya kreatif terbaik sebagai bentuk motivasi.

Diagram Alir Metode Pelaksanaan Ecoprint



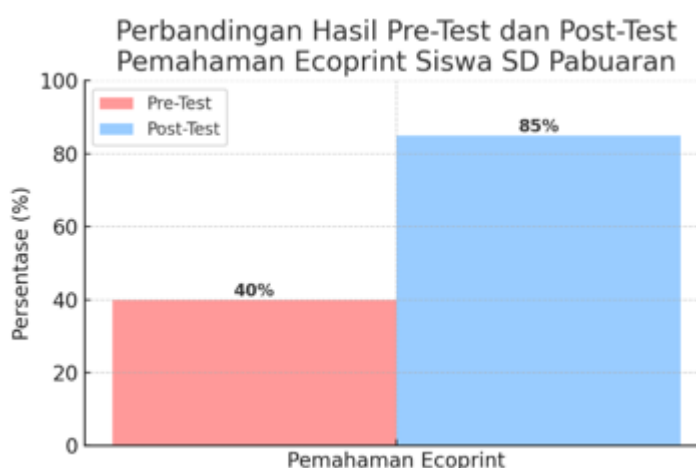
Gambar.1 Diagram alir Kegiatan

Persiapan Kegiatan Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan seperti kain mori, daun/bunga segar, palu kayu, papan alas, plastik pelindung, dan tali pengikat. Menentukan lokasi pelaksanaan dan jadwal kegiatan. Sosialisasi & Pengenalan Ecoprint Memberikan penjelasan kepada siswa mengenai konsep ecoprint, manfaatnya, serta pentingnya menjaga lingkungan dengan memanfaatkan bahan alami. Menunjukkan contoh hasil ecoprint sebagai inspirasi. Demonstrasi Teknik Ecoprint Instruktur memperagakan langkah pembuatan ecoprint, mulai dari penataan daun/bunga di atas kain hingga proses pemukulan untuk memindahkan motif. Menjelaskan teknik pewarnaan alami dan variasi pola yang bisa dibuat. Praktik Mandiri oleh Siswa Siswa mencoba membuat ecoprint secara langsung dengan bimbingan fasilitator (Sholikhah et al., 2021). Peserta berkreasi dengan memilih motif dan mengatur pola sesuai imajinasi mereka. Pengeringan & Finishing Kain hasil ecoprint dijemur atau diangin-anginkan hingga kering. Proses finishing dilakukan untuk mempertahankan warna dan motif, seperti perendaman dengan larutan fiksasi alami. Refleksi & Evaluasi Menampilkan hasil karya siswa dan memberikan apresiasi. Mengajak siswa berbagi pengalaman, kesan, dan pembelajaran yang didapat. Mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran dan kualitas hasil ecoprint. (Subiyati et al., 2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil dilaksanakan di SD Pabuaran dengan melibatkan 30 siswa kelas 4 dan 5 sebagai peserta utama. Proses pendampingan berlangsung selama satu hari penuh dengan pembagian waktu menjadi sesi teori, praktik, dan evaluasi. Hasil Kegiatan Peningkatan Pengetahuan Berdasarkan *pre-test* dan *post-test* singkat, tingkat pemahaman siswa tentang konsep ecoprint dan pentingnya pelestarian lingkungan meningkat dari rata-rata 40% menjadi 85%. Hasil Produk Seluruh peserta mampu menghasilkan minimal 1 lembar kain ecoprint berukuran 50×50 cm dengan variasi motif daun dan bunga lokal. Keterampilan Praktis Lebih dari 90% siswa dapat mengikuti langkah

pembuatan ecoprint dengan baik, termasuk proses penataan motif, pemukulan, dan pengeringan. Antusiasme Peserta Observasi lapangan menunjukkan partisipasi aktif dan antusiasme yang tinggi, ditandai dengan keinginan siswa untuk membawa pulang hasil karyanya dan bertanya mengenai variasi teknik lain. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan edukasi kreatif berbasis praktek langsung efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep ramah lingkungan. Ecoprint tidak hanya memberikan keterampilan baru, tetapi juga menanamkan nilai pelestarian alam melalui pemanfaatan bahan organik. Hasil produk yang dihasilkan siswa menunjukkan keberagaman motif sesuai kreativitas masing-masing. Kegiatan ini juga mendukung kurikulum merdeka belajar yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Tantangan yang ditemukan adalah keterbatasan waktu pengeringan, mengingat beberapa kain membutuhkan waktu lebih lama untuk benar-benar kering. Solusi yang diambil adalah penggunaan kipas angin tambahan untuk mempercepat proses tersebut. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi pada Penguatan pendidikan lingkungan hidup sejak dini. Peningkatan keterampilan kreatif siswa. Pemanfaatan sumber daya lokal seperti daun dan bunga yang tersedia di sekitar sekolah.



Gambar.2 Hasil Kegiatan Pre-test dan Pos-test Ecoprint

Grafik menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan pendampingan pembuatan ecoprint. Sebelum kegiatan (*pre-test*), rata-rata tingkat pemahaman siswa hanya 40%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mengenal konsep ecoprint maupun prinsip pemanfaatan bahan alami sebagai media seni. Setelah kegiatan (*post-test*), rata-rata pemahaman meningkat menjadi 85%, yang berarti terdapat kenaikan sebesar 45 poin persentase (Aulia Aziz Yudha et al., 2024). Kenaikan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik langsung dan pendekatan kreatif mampu memberikan pemahaman yang lebih efektif dibandingkan hanya melalui teori. Secara keseluruhan, hasil ini membuktikan bahwa model edukasi kreatif dan ramah lingkungan seperti ecoprint dapat menjadi sarana efektif dalam pendidikan lingkungan hidup bagi siswa sekolah dasar (Juwono et al., 2024).

Manfaat Kegiatan Meningkatkan Pemahaman Siswa Memberikan pengetahuan baru kepada siswa mengenai teknik ecoprint, konsep ramah lingkungan, dan pemanfaatan bahan alami di sekitar mereka. Mengembangkan Kreativitas Melatih keterampilan seni dan desain siswa melalui eksperimen warna, pola, dan media kain yang digunakan dalam proses ecoprint. Menumbuhkan Kepedulian Lingkungan Mengajarkan pentingnya pelestarian lingkungan melalui penggunaan bahan alami, daur ulang, dan pengurangan limbah sintetis. Mendukung Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) Mengintegrasikan pembelajaran teori dan praktik, sehingga siswa dapat belajar sambil berkarya secara kolaboratif. Memberikan Keterampilan yang Dapat Dikembangkan Lebih Lanjut Keterampilan ecoprint dapat menjadi modal awal bagi siswa untuk mengembangkan produk kreatif di masa depan, baik untuk kegiatan sekolah maupun potensi wirausaha kecil. Meningkatkan Antusiasme

Belajar Kegiatan yang interaktif dan menyenangkan mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran(Iqbal Manshur et al., 2023).



Gambar.3 Foto Bersama siswa SD Pabuaran

Melalui kegiatan pendampingan ini, diharapkan keterampilan ecoprint yang telah diperkenalkan tidak berhenti hanya pada saat pelatihan, tetapi dapat terus dikembangkan oleh siswa, guru, dan pihak sekolah. Program ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membentuk generasi yang kreatif, peduli lingkungan, dan memiliki kemampuan memanfaatkan potensi alam secara berkelanjutan. Sekolah diharapkan dapat menjadikan ecoprint sebagai salah satu kegiatan rutin, baik melalui ekstrakurikuler maupun proyek pembelajaran tematik yang terintegrasi dalam kurikulum(Luailiya et al., 2024). Dengan demikian, siswa dapat terus berlatih, menghasilkan karya yang lebih bervariasi, dan bahkan berpotensi mengembangkan produk bernilai jual. Lebih jauh lagi, keterampilan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya pelestarian lingkungan dan menginspirasi mereka untuk menjadi agen perubahan di lingkungan rumah dan masyarakat. Dukungan berkelanjutan dari sekolah, orang tua, pemerintah, dan pihak swasta sangat diharapkan agar kegiatan serupa dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas.

## SIMPULAN

Kegiatan pendampingan pengenalan dan pembuatan ecoprint di SD Pabuaran berhasil dilaksanakan dengan capaian yang memuaskan. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dari 40% menjadi 85%, atau meningkat 112,5%. Peningkatan ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik langsung dan kreativitas efektif dalam memperkenalkan konsep ramah lingkungan. Selain memberikan pengetahuan baru, kegiatan ini juga. Meningkatkan keterampilan siswa dalam mengolah bahan alami menjadi karya seni bernilai estetis. Menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Mendukung kurikulum berbasis *project-based learning* yang mendorong kolaborasi dan kreativitas siswa. Dengan demikian, program ini berkontribusi nyata dalam pendidikan lingkungan hidup sejak dini sekaligus memberikan keterampilan kreatif yang dapat dikembangkan lebih lanjut di masa depan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kelancaran kegiatan ini. Secara khusus, apresiasi diberikan kepada Kepala Sekolah dan Guru SD Pabuaran yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas selama kegiatan berlangsung. Para siswa SD Pabuaran yang antusias dan aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan kegiatan. Rekan-rekan tim pendamping yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan. Pihak sponsor dan donatur yang telah membantu penyediaan bahan dan peralatan ecoprint. Semua pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun kontribusinya sangat berarti bagi keberhasilan program ini. Semoga kerja sama ini dapat terus terjalin dan menjadi inspirasi untuk kegiatan-kegiatan edukasi kreatif dan ramah lingkungan di masa yang akan datang.

## REFERENSI

- Andayani, S., Dami, S., & ES, Y. R. (2022). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Menggunakan Teknik Steam Di Hadimulyo Timur. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 31. <https://doi.org/10.24127/sss.v6i1.1871>
- Apriyani, D., & Rachman, D. (2020). *Teknik ecoprint: Pemanfaatan bahan alam untuk karya seni tekstil*. Jakarta: Penerbit Kriya Nusantara.
- Aulia Aziz Yudha, Erlangga Aria Pratama, Farhan Fatchurahman, Emilia Prahara Sukma, Anindya Bellashatri, Muthia Alya Rahmawati, Aqil Syahru Akram, Adilah Tamhid Rosyida, & Evi Gravitiani. (2024). Pelatihan Ecoprint Untuk Mengembangkan Kreativitas Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu An-Najah Corresponding Author. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(1), 48–56. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmmba/index>
- Hiryanto, H., Ummaya Santi, F., Trisanti, T., & Sujarwo, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Ecoprint dengan Pemanfaatan Tanaman Lokal di Ngawen Gunungkidul. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(2). <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i2.661>
- Iqbal Manshur, M., Nuraisyah, F., Nurudin, A., & Badawi, B. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Pada Totebag Sebagai Pengembangan Kreativitas Bagi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Abdisci*, 1(1), 26–31. <https://doi.org/10.62885/abdisci.v1i1.116>
- Juwono, H., Hesti, A., Tachtiar, A., Bellyanda, F. P., Rahma, I., Chairunnisa, K., Hardianto, R., & Fatimah, R. R. (2024). 20.+Production\_Harto+Juwono. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(2), 379–384. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmmba/index>
- Kharisma, & Sepiana. (2019). Pelatihan Teknik Ecoprint untuk Guru Paud. Seni, Teknologi, Masyarakat. *Seminar Nasional: Seni, Teknologi, Dan Masyarakat #4 Tepung*, 2, 183–188.
- Khilmiyah, A., & Surwanti, A. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Aktivistis Melalui Pelatihan Ecoprint Ramah Lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 823–829. <https://doi.org/10.18196/ppm.34.301>
- Lestari, S., & Widodo, H. (2019). Penerapan metode ecoprint dalam pembelajaran seni budaya di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*, 4(2), 115–124. <https://doi.org/10.21009/jpsb.042.05>
- Luailiya, N., Misrochah, N., Nurfiani, H., Masyaid, A., Astuti, D. M., Afifah, E., Pangestika, S. A., & Komalasari, T. (2024). Pelatihan Ecoprint dalam Mendukung Kreativitas Siswa Kelas 5 MI Tarbiyatus Shibyan. *Jurnal Pengabdian KOLABORATIF*, 2(2), 8. <https://doi.org/10.26623/jpk.v2i2.9619>
- Maryuningsih, Y., Muspiroh, N., Sholeha, S., Maemunah, A., & Wijaya, R. S. (2022). Pelatihan Ecoprint sebagai Pemberdayaan Ekonomi Kreatif bagi calon Pengusaha dengan Pendekatan ABCD models. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 3(2), 36–43. <https://doi.org/10.30599/jimi.v3i2.1317>
- Nurhayati, L., Purba, L. P., Wibowo, D. P., & Imu, F. A. (2023). Penerapan Teknik Ecoprint Berbasis Dedaunan Untuk Meningkatkan Nilai Tambah Produk Kerajinan Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1193–1201.
- Nurhayati, L., Rafael, I., Novianti, N., & Jeremy, J. (2022). Pelatihan Ecoprint Pada Media Kain

- Mendorong Ekonomi Kreatif Di Lingkungan Paroki Saktamen Maha Kudus Surabaya. *Adimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 43–52. <https://doi.org/10.24269/adi.v6i1.4839>
- Nurliana, S., Wiryono, W., Haryanto, H., & Syarifuddin, S. (2021). Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding Bagi Guru-Guru PAUD Haqiqi di Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(2), 262–271. <https://doi.org/10.33369/dr.v19i2.17789>
- Qudsi, I., Hidayati, N., Ainun, F., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., Hariani, M., & Hardyansah, R. (2024). Pelatihan Ecoprint Pada Totebag Dalam Meningkatkan Kreatifitas Anak di desa Pasinan Kecamatan Lekok Pasuruan Ecoprint Training On Totebags to Improve Children’s Creativity In Pasinan Village, Lekok District, Pasuruan. *Jurnal Pengabdian Dan Perubahan Sosial*, 1(4), 1–14. <https://pkm.lpkd.or.id/index.php/Karya>
- Sholikhah, R., Widowati, W., & Nurmasitah, S. (2021). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Pada Ibu-Ibu Pkk Di Kelurahan Gunungpati Kota Semarang. *Fashion and Fashion Education Journal*, 10(2), 81–85. <https://doi.org/10.15294/ffej.v10i2.50612>
- Sari, I. P., & Nirmalasari, D. (2022). Pengembangan keterampilan ecoprint sebagai edukasi lingkungan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Kreativitas Pendidikan*, 6(1), 45–53. <https://doi.org/10.24114/jkp.v6i1.32176>
- Subiyati, S., Rosyida, A., & Wartiono, T. (2021). Pelatihan Eco-Print Kain Kapas/Cotton Pada Siswa SMK Tekstil Pedan. *Abdi Masya*, 1(2), 41–46. <https://doi.org/10.52561/abma.v1i2.124>
- Widiyanti, W., Gani, M. H., Yandri, Y., Pratama, R., & Malik, K. (2023). Pelatihan Ecoprint Ide Kreatif Memanfaatkan Alam di Masyarakat Nagari Batu Taba Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Abdidias*, 4(6), 489–498. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v4i6.854>